

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerminan kehidupan nyata pengarang dapat ditemukan dalam karya sastra. Ada beberapa tujuan sastra dalam kehidupan masyarakat. Amir (Arinda Rahmawati, I Nyoman Diarta, A.A. Rai Laksmi, 2022, hlm. 3) mengidentifikasi sejumlah tujuan sastra, antara lain bersifat moral dan religius, mendidik, indah, dan menghibur. Meski membaca karya sastra bisa membuat pembacanya senang, namun jangan abaikan nilai edukasi yang terkandung dalam karya-karya tersebut. Bahasa yang indah diterapkan dalam sastra untuk menyampaikan ajaran moral dan agama kepada pembaca.

Sastra merupakan karya fiksi hasil luapan emosi spontan senimannya yang mampu mengungkapkan komponen keindahan berbasis linguistik dan makna. Cerpen, puisi, novel, film, dan drama hanyalah sebagian kecil dari karya sastra yang kita jumpai sehari-hari. Karya sastra dan kehidupan sehari-hari seolah-olah saling terkait erat. Selama proses penulisan, penulis menerapkan imajinasi, perasaan, dan kerja keras sebagai titik awal untuk membangun aktivitas psikologis para tokoh. Psikologi sastra mencakup pemeriksaan terhadap perilaku psikologis tokoh-tokoh tersebut.

Analisis teks yang mempertimbangkan pentingnya dan fungsi penelitian psikologi dikenal dengan istilah psikologi sastra. Dilihat dari sudut pandang psikologis sebuah karya sastra, dengan memperhatikan pengarang, tokoh, dan pembacanya, psikologi juga memberi kontribusi yang signifikan terhadap analisis sebuah karya sastra. Janah (Dea Meylla Savella Dewi, Erika Aprila, Devi Hayati, Nurasih Hadina, hal. 508).

Dalam Janah (Dea Meylla Savella Dewi, Rahmi Hayati, Nurasih Hadina, Erika Aprila, 2022, p. 508), Ratna menyatakan hal yang sama. juga memperjelas bagaimana psikologi sastra sebagai suatu pendekatan menempatkan karya sastra mempunyai posisi lebih dominan dalam

menghadirkan kreativitas melalui paradigma kajian interdisipliner. Senada dengan pandangan Darmuki dalam (Mujayanah, 2020), psikologi sastra mengakui bahwasanya karya sastra memenuhi jiwa pengarang, menangkap keadaan jiwa saat diolah menjadi sebuah teks yang dijiwai jiwa pengarang. Metode psikologi sastra hendaknya diterapkan ketika menganalisis karya sastra, khususnya ketika mengkaji unsur psikologis tokoh. Hal ini sangat penting ketika memeriksa karakter utama masing-masing penulis. Ilmu sastra yang memandang kerja sebagai aktivitas mental dikenal dengan istilah psikologi sastra.

Film ialah ilustrasi sebuah karya sastra. Film merupakan salah satu bentuk seni kreatif yang memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide dan konsep dengan cara yang orisinal dan imajinatif. Karena film merupakan media audio visual, maka film dapat menghasilkan gambar bergerak yang secara bersama-sama menceritakan sebuah cerita yang utuh. Film ialah salah satu jenis karya sastra yang pengarangnya, Noor, menambahkan imajinasi atau penemuannya ke dalam sebuah adegan dari dunia nyata, sehingga menciptakan dunia fiksi dengan struktur yang hampir identik dengan dunia nyata (Dea Meylla Savella Dewi, Rahmi Hayati, Nurasih Hadina, Erika Aprilia, 2022, hal.508).

Film *Ku Kira Kau Rumah* yang dibintangi Jourdy Pranata dan Prily Latuconsina dan disutradarai oleh Umay Shahab banyak menyedot perhatian masyarakat Indonesia. Dengan 2.220.180 penonton, film arahan Umay Shahab ini resmi memecahkan rekor box office. Hal ini meningkatkan kesadaran akan kondisi kesehatan mental penyakit bipolar. Untuk mencapai kesehatan secara keseluruhan diperlukan pemahaman yang kuat tentang kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental ialah suatu sindrom atau pola perilaku psikologis pada seseorang yang membuat kinerja menjadi sulit. Banyaknya permasalahan dan teka-teki yang dihadapi seseorang dalam hidup dapat menyebabkan gangguan pada jaringan saraf otak, yang pada akhirnya menyebabkan penyakit mental. Keadaan psikologis seseorang dipengaruhi oleh perilaku, pengalaman emosional, pola asuh, dan riwayat pendidikan keluarga (Daniel Dwi

Kurnia, Septi Andryana, Aris Gunaryati, 2021, hal.2). Menurut WHO, kesehatan didefinisikan sebagai "keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/cacat" dan mencakup berbagai aspek (Palangkaraya.go.id, 2022).

Kisah Niskala, tokoh penderita bipolar yang ayahnya terlalu protektif diceritakan dalam film *Kukira Kau Rumah*. Niskala mengambil keputusan untuk menerapkan keahlian ibunya untuk belajar secara sembunyi-sembunyi karena dia ingin menunjukkan kepada ayahnya bahwasanya dia bisa sukses. Pesan dari film *Ku Kira Kau Rumah* ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan mental dan meningkatkan perawatan bagi mereka yang menderita penyakit mental seperti gangguan bipolar. Film ini ialah drama cinta dengan nuansa psikologis yang membahas tentang kesehatan mental, topik yang sedang hangat saat ini di media sosial dan semakin penting di kalangan remaja.

Gangguan bipolar yang dialami tokoh utama Niskala menjadi topik pembahasan utama mengenai kesehatan mental dalam film *Ku Kira Kau Rumah*. Penonton diperlihatkan kesenjangan emosional antara Niskala dan semua orang di sekitarnya di berbagai bagian film. Ketika seseorang sakit, ia mempunyai pemikiran dan pendapat apakah ia bisa sembuh atau tidak.

Tanda awal penyakit bipolar ialah suasana hati atau emosi tidak normal yang juga meningkat, melebar, dan gelisah. Ini juga melibatkan peningkatan aktivitas atau energi yang diarahkan ke keadaan sangat rendah yang berlangsung selama empat hari berturut-turut dan terjadi sepanjang hari. Kedua, terjadi perilaku yang tidak seperti biasanya. Ketiga, meskipun tidak ada gejala, peristiwa ini memerlukan penyesuaian besar terhadap fungsi ciri-ciri kepribadian. Keempat, ada orang lain yang juga mempunyai masalah mental dan fungsional. Kelima, tidak perlu ke rumah sakit karena episode ini tidak cukup parah hingga mengganggu kewajiban sosial atau profesional. Keenam, bagian ini tidak membahas efek psikologis dari zat

tertentu, yakni kecanduan narkoba atau masalah lainnya. Merikangas, et.al.(Indah Rizki Ramadani , Aura Nur Fadila , Rahmi Aulia , Sintia Khairiyyahni , Winda Lestari, 2024, Hal 3). Gangguan bipolar dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial seseorang secara signifikan. Penting bagi penderita gangguan bipolar untuk menerima pendidikan dan dukungan untuk membantu mereka mengelola perasaannya dan menghindari perilaku impulsif dan sembrono.

Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti film *Ku Kira Kau Rumah*. Untuk mengetahui isu kesehatan mental bipolar disorder dan juga mengetahui perilaku dari penyintas gangguan bipolar disorder.

1.2 Fokus dan Subfokus penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis terfokus pada bipolar disorder terhadap tokoh utama pada film *Ku Kira Kau Rumah*.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini ialah mengenai psikologi bipolar disorder yang terdapat pada film *Ku Kira Kau Rumah* yang dialami oleh seorang tokoh utama pada film ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tanda-tanda yang dialami tokoh utama, bipolar disorder pada film *Ku Kira Kau Rumah*?
2. Bagaimanakah psikologi pada tokoh utama film *Ku Kira Kau Rumah*?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Psikologis kesehatan mental dan bipolar tokoh pada film *ku kira kau rumah*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi pengajar, mahasiswa dan penulis.

- a. Bagi pengajar bahasa dan sastra indonesia, hasil penelitian ini diharap dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan dalam mengkaji psikologi seseorang.
- b. Bagi mahasiswa diharap penelitian ini dapat diterapkan sebagai bahan referensi relevan untuk menjalankan penelitian dibidang yang sama.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang psikologi bipolar disorder dalam Film *Ku Kira Kau Rumah*.